

# Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu *Stray Kids* pada *Soundtrack Anime* “Kami no Tou”

Ashya Fatihardani Galan Pusaka<sup>1</sup>, Umul Khasanah S.Pd., M.Lit.<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:  
ashyaa.gp@gmail.com

DOI:  
.....

## ABSTRAK

Kajian pada penelitian ini yaitu “Alih Kode dan Campur Kode” pada lirik lagu opening dan ending dalam anime “Kami no Tou”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan wujud, penyebab, dan jenis dari alih kode dan campur kode. Data penelitian ini berupa kata-kata alih kode dan campur kode dalam bahasa Inggris pada lirik lagu *Stray Kids* yang berjudul *TOP* dan *SLUMP* pada soundtrack anime “Kami no Tou”. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa dalam lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* terdapat jenis alih kode ekstern atau *external code switching* dan campur kode keluar atau *outer code mixing*. Selain itu, ditemukan juga alih kode berwujud kalimat dan campur kode berwujud kata, frasa, klausa, dan perulangan kata. Alasan digunakannya alih kode yaitu *menyelaraskan irama lagu dan sekedar bergengsi*. Sedangkan alasan digunakannya campur kode yaitu *menyelaraskan irama lagu, tidak ditemukan ungkapan yang sesuai dalam bahasa Jepang, dan penulis lagu hendak memamerkan keterpelajarannya*.

**Kata Kunci:** “kami no tou”, lirik lagu, sosiolinguistik, campur kode, alih kode

## ABSTRACT

The study in this research is "Code Switching and Code Mixing" in the lyrics of the opening and ending songs in the anime "Kami no Tou". This study have aims to describe the form, causes, and types of code switching and code mixing. The data of this research are in the form of code-switching and code-mixing words in English in the lyrics of the Stray Kids song entitled TOP and SLUMP on the anime soundtrack "Kami no Tou". The method used in this research is descriptive and qualitative with a sociolinguistic approach. Based on the results of the analysis, it was found that in TOP and SLUMP song lyrics there are types of external code-switching and outer code-mixing. In addition, code switching in the form of sentences and code mixing in the form of words, phrases, clauses, and word repetitions were also found. The reason for using code switching is to *harmonize the rhythm of the song and just be prestigious*. While the reason for using code mixing is to *harmonize the rhythm of the song, there is no suitable expression in Japanese, and the songwriter wants to show off his learning*.

**Keywords:** “kami no tou”, song lyric, sociolinguistic, code-mixing, code-switching

**Submitted:**  
XX May 20xx

**Accepted:**  
XX June 20xx

**Published:**  
XX July 20xx

## 1. INTRODUCTION (PENDAHULUAN)

Bahasa adalah salah satu peranan penting untuk berkomunikasi di lingkungan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan maksudnya kepada lawan bicara supaya lawan bicara tersebut dapat mengerti apa yang disampaikan. Di era modern saat ini, seringkali ditemui individu yang terbiasa dengan penggunaan lebih dari satu bahasa dalam percakapan kesehariannya yang dinamakan dwibahasa. Menurut Kridalaksana (1993 : 43), dwibahasa yaitu pengimplementasian dua bahasa atau lebih bahasa oleh individu atau masyarakat. Peristiwa kebahasaan yang terjadi pada masyarakat yang menggunakan berbagai macam bahasa ini kadangkala muncul masalah yang ada hubungannya dengan sosiolinguistik, yaitu alih kode dan campur kode. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat dan bahasa dalam hal penggunaan bahasa. Sosiolinguistik dalam bahasa Jepang dikenal dengan *shakaigengogaku* (社会言語学). Peristiwa penggunaan alih kode dan campur kode tak hanya dijumpai dalam percakapan sehari-hari, bahkan seringkali ditemukan pada karya sastra. Sebagai contoh, ditemukan pada lirik lagu yang merupakan bagian dari lagu atau musik yang dikategorikan sebagai puisi yang dinyanyikan. Di era sekarang ini, banyak lirik lagu dalam bahasa non-Inggris yang dicampurkan dengan bahasa Inggris. Contohnya lirik lagu yang dinyanyikan oleh Stray Kids yang berjudul *TOP* dan *SLUMP* yang merupakan soundtrack dari anime “Kami no Tou”. Lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* menggunakan campuran dua bahasa, yaitu bahasa Jepang sebagai bahasa utama lagu dan bahasa Inggris, sehingga terdapat banyak pemakaian alih kode dan campur kode. Berdasarkan pendahuluan, permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Apa saja jenis alih kode dan campur kode yang terkandung pada lirik lagu *Stray Kids* dalam *soundtrack anime* “Kami no Tou”?
2. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terkandung pada lirik lagu *Stray Kids* dalam *soundtrack anime* “Kami no Tou”?

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan jenis alih kode dan campur kode yang terkandung pada lirik lagu *Stray Kids* dalam *soundtrack anime* “Kami no Tou”.
2. Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode yang terkandung pada lirik lagu *Stray Kids* dalam *soundtrack anime* “Kami no Tou”.

Alih kode dan campur kode termasuk permasalahan dalam bidang sosiolinguistik yang terdapat di masyarakat multibahasa di mana kontak bahasa bisa terjadi, yang menjadi bagian pembahasan dalam dwibahasa, dan dwibahasa itu adalah bagian dari sosiolinguistik.

Menurut teori Suwito (1985 : 68), fenomena pergantian bahasa dari satu bahasa beralih ke bahasa yang lain dinamakan alih kode, bila seorang individu awalnya berbicara dengan bahasa A (misalnya bahasa Indonesia), lalu tiba-tiba beralih berbicara dengan bahasa B (misalnya bahasa daerah, yaitu

bahasa Jawa), kondisi pergantian penggunaan bahasa tersebut dinamakan alih kode. Alih kode juga disebut *code-switching* dalam bahasa Jepang disebut *koudo suicchingu* (コードスイッチング). Wujud alih kode biasanya berbentuk kalimat per kalimat, yang diawali dengan satu bahasa kemudian beralih ke bahasa lain. Dalam kalimat tersebut terdapat unsur-unsur lengkap yang mendukung untuk menjadi sebuah kalimat. Alih kode memiliki jenis-jenisnya, menurut teori Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010 : 114), alih kode diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

1. Alih Kode Intern (*internal code-switching*),  
yaitu, alih kode antar bahasa sendiri (bahasa yang masih digunakan dalam satu negara), misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (atau bahasa daerah lainnya), ataupun sebaliknya.
2. Alih Kode Ekstern (*external code-switching*),  
yaitu, alih kode antar bahasa sendiri (misalnya bahasa Indonesia) dengan bahasa asing (misalnya bahasa Jepang) atau sebaliknya, atau seperti bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Terjadinya alih bahasa dikarenakan adanya perubahan pada kondisi berbahasa. Suwito (1985 : 72) menyebutkan penyebab alih kode, yaitu : (1) sekedar bergengsi, (2) pokok pembicaraan, (3) membangkitkan rasa humor, (4) penutur, (5) lawan tutur, (6) hadirnya penutur ketiga.

Biasanya pengertian mengenai alih kode tidak jauh dengan pengertian mengenai campur kode. Suwito (1985: 75) berpendapat, campur kode adalah suatu keadaan seseorang yang memakai multibahasa dan unsur satuan bahasa disisipkan ke dalam bahasa lainnya yang sudah tidak memiliki fungsi sendiri. Campur kode dalam bahasa Jepang disebut *koudo mikushingu* (コードミキシング) atau dalam bahasa Inggris dinamakan *code-mixing*. Wujud campur kode berbentuk penyisipan kata atau frasa dalam bahasa lain dalam satu ucapan atau kalimat. Wujud campur kode tersebut bukan bentuk kalimat yang lengkap. Dalam penggunaannya, pemakaian campuran dua bahasa ataupun lebih yang diucapkan seseorang disebut campur kode. Menurut pendapat Suwito (1985: 78), bahwa wujud campur kode diklasifikasikan sebanyak enam, yaitu : (1) satuan bahasa yang berwujud kata, (2) satuan bahasa yang berwujud frasa, (3) satuan bahasa yang berwujud baster, (4) satuan bahasa yang berwujud perulangan kata, (5) satuan bahasa yang berwujud ungkapan, dan (6) satuan bahasa yang berwujud klausa.

Campur kode juga mempunyai jenis-jenisnya, Suwito (1985 : 76) berpendapat bahwa campur kode diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar.

1. Campur Kode Kedalam (*inner code-mixing*),  
yaitu, campur kode antara bahasa nasional dan bahasa daerah, misalnya pencampuran dari bahasa nasional seperti bahasa Indonesia ke bahasa daerah contohnya bahasa Jawa, atau sebaliknya. Contohnya, jika unsur satuan bahasa nasional disisipkan ke dalam bahasa daerah atau sebaliknya.

## 2. Campur Kode Keluar (*outer code-mixing*),

yaitu, campur kode antara bahasa asing dengan bahasa asli yang dicampurkan, seperti pencampuran dari bahasa asing contohnya bahasa Inggris ke dalam bahasa asli contohnya bahasa Indonesia atau sebaliknya. Contohnya, jika unsur satuan bahasa asing disisipkan ke bahasa asli dan sebaliknya.

Penyebab digunakannya campur kode juga terjadi dikarenakan keterbatasan bahasa (tidak terdapat kata yang sesuai dalam bahasa tersebut untuk diucapkan), dengan demikian dapat menyebabkan penutur mengimplementasikan bahasa lain untuk menjelaskan apa yang dia maksud dalam sebuah percakapan. Penyebab campur kode diklasifikasikan menjadi tiga menurut Nababan (1984 : 32), yaitu: (1) pembicara hendak menunjukkan keterpelajarannya, (2) bentuk santai atau kondisi informal, dan (3) tidak ditemukan ungkapan yang sesuai dalam bahasa yang sedang dipakai.

Alih kode dan campur kode memiliki kemiripan, sehingga sering sulit untuk dibedakan. Pemakaian dua bahasa ataupun lebih merupakan persamaan dalam pengaplikasian alih kode dan campur kode. Fasold (1984) mengungkapkan, caranya membedakan alih kode dan campur kode yaitu, jika penutur yang memakai satu kata atau frasa atau klausa dari sebuah bahasa, dia menggunakan campur kode. Tapi, jika klausa yang disusun menurut struktur kalimat dalam bahasa lain, jadi fenomena seperti itu merupakan alih kode.

Penelitian ini mengkaji mengenai alih kode dan campur kode yang terkandung pada lirik lagu *Stray Kids* pada *soundtrack anime* "Kami no Tou". *Kami no Tou* (神之塔) atau dalam bahasa Inggris : *Tower of God* adalah serial televisi *anime* yang diadaptasi dari *manhwa* 신의 탑 (Sin-ui Tap) atau *manga* yang berasal dari Korea Selatan. *Manhwa* ini terbit dari 30 Juni 2010 pada platform *Naver Webtoon* milik *Naver* dengan *S.I.U* (Slave. In. Utero) sebagai komikusnya (Ji-seon, Lim : 2013).

## 2. METHOD (METODE PENELITIAN)

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data berupa lirik lagu berbahasa Jepang yang dibawakan oleh *Stray Kids* yang berjudul *TOP* dan *SLUMP* pada *soundtrack anime* "Kami no Tou". Alasan mengapa menggunakan lirik lagu dari *soundtrack anime* tersebut adalah karena pemakaian campuran dari dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Data berupa kata-kata alih kode dan campur kode yang tercantum pada lirik lagu yang berjudul *TOP* dan *SLUMP*. Data yang telah dikumpulkan akan di analisis lebih lanjut untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

### 3. RESULT AND DISCUSSION (HASIL DAN PEMBAHASAN)

Bagian ini menjelaskan hasil dan pemaparan data meliputi wujud, penyebab, dan jenis dari alih kode dan campur kode yang terkandung lirik lagu *Stray Kids* yang menjadi *opening* dan *ending* dari anime “Kami no Tou”.

#### a. Alih Kode

Dalam lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* alih kode berwujud kalimat per-kalimat dalam satu bahasa beralih ke bahasa yang lain. Jenis alih kode pada lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* merupakan alih kode ekstern atau disebut juga dengan *external code-switching*.

#### a) Alih kode berwujud kalimat

##### 1. Can you tell it?

*Can you tell it?*

どこまで俺達が行けるかって (*Doko made oretachi ga ikeru ka tte*)

誰もが知らないレベル目指していく (*Dare mo ga shiranai reberu mezashiteiku*)

答えならこの身で証明上り詰め前進 (*Kotae nara kono mi de shoumei noboritsume zenshin*)

派手にまた挑戦して超える通過点 (*Hade ni mata chousen shite koeru tsuukaten*)

Terjemahan :

*Dapatkah kau mengatakannya?*

*Sampai seberapa jauh kita semua dapat pergi?*

*Menuju level yang siapa pun tak mengetahuinya*

*Mari menjawabnya dengan mata ini dan terus mendaki*

*Melalui titik perpindahan untuk menghadapi tantangan lagi*

(Stray Kids - TOP)

Pada lirik tersebut, kalimat “*Can you tell it?*” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kalimat bahasa Jepang, yaitu “*教えてくださいか*” (*oshiete kuremasuka*). Meskipun kalimat bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “Dapatkah kau mengatakannya?”, tetapi kalimat dalam bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “*教えてくださいか*” (*oshiete kuremasuka*) diucapkan dengan sembilan suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Can you tell it?*” diucapkan dengan empat suku kata. Sehingga empat suku kata tersebut menjadi selaras dengan empat ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya alih kode yaitu untuk sekedar bergengsi (Suwito, 1985 : 72). Maka dari itu, pemakaian bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Alih kode dalam lirik lagu *TOP* merupakan peralihan dari bahasa Jepang sebagai bahasa asli ke bahasa Inggris. Alih kode diketahui dengan wujud kalimat yang menggunakan bahasa Inggris “*Can you tell it?*”. Kalimat pertama menggunakan bahasa Inggris yaitu “*Can you tell it?*”. Sedangkan kalimat kedua

“どこまで俺達が行けるかって” (*doko made oretachi ga ikeru ka tte*) dan kalimat seterusnya menggunakan bahasa Jepang. Peristiwa alih kode terjadi pada baris pertama dari lirik lagu *TOP*, diketahui dengan adanya penggunaan kalimat yang berbahasa Inggris.

Alih kode pada lirik lagu *TOP* merupakan jenis *external code-switching* atau alih kode ekstern, dikarenakan terdapat peralihan bahasa yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Jepang yang merupakan bahasa utama lirik lagu. Jenis ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010 : 114), *external code-switching* adalah pemakaian peralihan bahasa, yaitu dari bahasa asing ke bahasa asli atau sebaliknya.

## 2. *Don't leave me all alone*

止まらない時計の針 (*Tomaranai tokei no hari*)

*Don't leave me all alone*

ひとりで思い出話にしないで (*Hitori de omoide banashi ni shinai de*)

Terjemahan :

*Jarum jam itu tak dapat berhenti*

*Jangan tinggalkan aku sendirian*

*Aku tak dapat membicarakan kenangan itu sendirian*

(Stray Kids - *SLUMP*)

Penggalan lirik tersebut, kalimat bahasa Inggris “*Don't leave me all alone*” memiliki kesamaan arti dengan kalimat bahasa Jepang, yaitu “私を一人にしないでください” (*watashi o hitori ni shinaide kudasai*). Meskipun kalimat bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “Jangan tinggalkan aku sendirian”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “私を一人にしないでください” (*watashi o hitori ni shinaide kudasai*) diucapkan dengan lima belas suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Don't leave me all alone*” diucapkan dengan enam suku kata. Sehingga enam suku kata tersebut menjadi selaras dengan enam ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya alih kode yaitu untuk sekedar bergengsi (Suwito, 1985 : 72). Maka dari itu, pemakaian bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Alih kode dalam lirik lagu *SLUMP* merupakan peralihan dari bahasa Jepang sebagai bahasa asli ke bahasa Inggris. Alih kode diketahui dengan wujud kalimat yang menggunakan bahasa Inggris “*Don't leave me all alone*”. Kalimat pertama menggunakan bahasa Jepang yaitu “止まらない時計の針” (*tomaranai tokei no hari*). Sedangkan kalimat kedua yang menggunakan bahasa Inggris yaitu “*Don't leave me all alone*”. Lalu beralih menggunakan bahasa Jepang. Peristiwa alih kode terdapat di baris kedua dari lirik lagu *SLUMP*, diketahui dengan adanya penggunaan kalimat yang berbahasa Inggris.

Alih kode pada lirik lagu SLUMP merupakan jenis *external code-switching* atau alih kode ekstern, dikarenakan terdapat peralihan bahasa yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Jepang yang merupakan bahasa utama lirik lagu. Jenis ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010 : 114), *external code-switching* adalah pemakaian peralihan bahasa, yaitu dari bahasa asing ke bahasa asli atau sebaliknya.

### 3. *Take me to you now*

もう僕だけでいる気持ちになるから (Mou boku dake de iru kimochi ni naru kara)  
置き去りになりたくないよ Take me to you now (Okizari ni naritakunai yo Take me to you now)

Terjemahan :

Karena itulah aku menjadi merasa sangat kesepian  
Aku tak ingin ditinggalkan, sekarang bawa aku bersamamu

(Stray Kids - SLUMP)

Dalam lirik lagu tersebut, kalimat “*Take me to you now*” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kalimat bahasa Jepang, yaitu “今あなたに連れて行って” (*ima anata ni tsurete itte*). Meskipun kalimat bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “Bawa aku bersamamu sekarang”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “今あなたに連れて行って” (*ima anata ni tsurete itte*) diucapkan dengan sebelas suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Take me to you now*” diucapkan dengan lima suku kata. Sehingga lima suku kata tersebut menjadi selaras dengan lima ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya alih kode yaitu untuk sekedar bergengsi (Suwito, 1985 : 72). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Alih kode dalam lirik lagu SLUMP merupakan peralihan dari bahasa Jepang sebagai bahasa asli ke bahasa Inggris. Alih kode diketahui dengan wujud kalimat yang menggunakan bahasa Inggris “*Take me to you now*”. Kalimat pertama menggunakan bahasa Jepang yaitu “もう僕だけでいる気持ちになるから” (*mou boku dake de iru kimochi ni naru kara*). Kalimat kedua “置き去りになりたくないよ” (*okizari ni naritakunai yo*) menggunakan bahasa Jepang. Lalu beralih menggunakan kalimat bahasa Inggris “*Take me to you now*”. Peristiwa alih kode terjadi pada baris kedua dari lirik lagu SLUMP, diketahui dengan adanya penggunaan kalimat yang berbahasa Inggris.

Alih kode pada lirik lagu SLUMP merupakan jenis *external code-switching* atau alih kode ekstern, dikarenakan terdapat peralihan bahasa yaitu bahasa Inggris dengan bahasa Jepang yang merupakan bahasa utama lirik lagu. Jenis ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito dalam Chaer

dan Agustina (2010 : 114), *external code-switching* merupakan pemakaian peralihan bahasa, yaitu dari bahasa asing ke bahasa asli atau sebaliknya.

## b. Campur Kode

Dalam lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* campur kode berwujud kata, frasa, klausa, dan perulangan kata dalam bahasa lain. Jenis campur kode pada lirik lagu *TOP* dan *SLUMP* merupakan campur kode keluar atau disebut juga dengan *outer code-mixing*.

### a) Campur kode berwujud kata

#### 1. Yeah

Yeah 乗り越えていだけ (*Yeah norikoete iku dake*)  
互いに手とり変える不可能さえ (*tagai ni tetori kaeru fukanousae*)  
例えどうなっても止まらない (*tatoe dou natte mo tomaranai*)

Terjemahan :

Yeah, kita harus terus melewatinya  
Saling membantu meski terlihat tak mungkin dihadapi  
Jangan pernah berhenti apa pun yang terjadi

(Stray Kids - TOP)

Pada penggalan lirik tersebut, kata bahasa Jepang “Yeah” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, “yeah” yaitu “うん” (*un*) (The Japan Foundation, 1986 : 852). Kata “yeah” berfungsi untuk menambah ekspresi. Penyebab digunakannya campur kode yaitu tak ditemukan ungkapan yang sesuai dalam bahasa yang Jepang (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan untuk mendapatkan ungkapan yang tepat.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan wujud kata yang menggunakan bahasa Inggris “Yeah”. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud kata. Dalam baris pertama sebelum kalimat “乗り越えていだけ” (*norikoete iku dake*) disisipkan kata “Yeah” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.



## 2. Destiny

天高く遙か彼方へ (*ten takaku haruka kanata e*)  
 そびえたつ階段を見上げ抱くこの想いを (*sobietatsu kaidan wo miageidaku kono omoi wo*)  
 避けられない *Destiny* (*sakerarenai Destiny*)

Terjemahan :

*Menuju puncak yang lebih tinggi dari surga*  
*Perasaan yang memandang ke atas dari tangga menara ini*  
*Adalah takdir yang tak terelakkan*

(Stray Kids - TOP)

Dalam bait tersebut, kata bahasa Inggris “*Destiny*” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “運命” (*unmei*) (<https://ejje.weblio.jp/content/destiny>). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “takdir”, tetapi kata dalam bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kata “運命” (*unmei*) diucapkan dengan dua suku kata, sedangkan kata yang bermakna sama dalam bahasa Inggris yaitu, “*Destiny*” diucapkan dengan tiga suku kata. Sehingga tiga suku kata tersebut menjadi selaras dengan tiga ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara hendak memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan wujud kata yang menggunakan bahasa Inggris “*Destiny*”. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud kata. Dalam baris awal menggunakan bahasa Jepang, tetapi baris ketiga setelah kalimat “避けられない” (*sakerarenai*) disisipkan kata “*Destiny*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

## 3. Cry

昼も夜も悩み *Cry* (*hiru mo yoru mo nayami Cry*)  
 同じ場所で変わらない (*onaji basho de kawari nai*)

Terjemahan :

*Siang ataupun malam, aku galau dan menangis*  
*Tetap tak berubah di tempat yang sama*

(Stray Kids - SLUMP)

Pada penggalan lirik tersebut, kata “Cry” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “泣く” (*naku*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “menangis”, tetapi kata bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “泣く” (*naku*) diucapkan dengan dua suku kata, sedangkan kata “Cry” yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, diucapkan hanya dengan satu suku kata. Sehingga satu suku kata tersebut menjadi selaras dengan satu ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara hendak memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Pada baris pertama penggalan lirik SLUMP terdapat campur kode, yaitu pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Campur kode diketahui dengan wujud kata “Cry” yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud kata. Dalam baris pertama setelah kalimat “昼も夜も悩み” (*Hiru mo yoru mo nayami*) disisipkan kata “Cry” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

## b.) Campur kode berwujud frasa

### 1. Too fast

*Too fast* 君に合わせまた転び (*Too fast kimi ni awase mata korobi*)  
 僕は未だにここにいるよ (*boku wa imada ni koko ni iru yo*)  
 前に僕らが歩いたこの道で (*mae ni bokura ga aruita kono michi de*)

Terjemahan :

*Terlalu cepat, aku terjatuh saat mengejarmu*  
*Sekarang aku masih berada di tempat ini*  
*Di jalan yang sama yang pernah kita lalui bersama*

(Stray Kids - SLUMP)

Pada penggalan lirik kata bahasa Inggris “Too fast” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “早過ぎる” (*hayasugiru*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “terlalu cepat”, tetapi kalimat bahasa Inggris dipakai untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “早過ぎる” (*hayasugiru*) diucapkan dengan lima suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa

Inggris, yaitu “*Too fast*” diucapkan dengan dua suku kata. Sehingga dua suku kata dari “*Too fast*” menjadi selaras dengan ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu SLUMP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan adanya wujud klausa yang menggunakan bahasa Inggris “*Too fast*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud frasa. Dalam baris pertama sebelum kalimat “君に合わせまた転び” (*kimi ni awase mata korobi*) disisipkan frasa “*Too fast*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

## 2. **Black or white**

先にいた僕の姿は *Black or white* (*saki ni ita boku no sugata wa Black or white*)  
 写真の様な過去のもと (*shashin no you naru kako no mono to*)

Terjemahan :

Sosokku yang terlihat di sana hitam atau putih  
 Seperti sebuah foto dari masa lalu

(Stray Kids - SLUMP)

Pada bait penggalan lirik tersebut, kata bahasa Inggris “*Black or white*” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “黒いか白い” (*kuroi ka shiroi*) (<https://ejje.weblio.jp/content/kuroi+ka+shiroi>). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “hitam atau putih”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “黒いか白い” (*kuroi ka shiroi*) diucapkan dengan tujuh suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Black or white*” diucapkan dengan tiga suku kata. Sehingga tiga suku kata tersebut menjadi selaras dengan tiga ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu SLUMP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Campur kode diketahui dengan adanya wujud frasa yang menggunakan

bahasa Inggris “*Black or white*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud frasa. Dalam baris pertama setelah kalimat “先にいた僕の姿は” (*saki ni ita boku no sugata wa*) disisipkan frasa “*Black or white*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

### 3. *I go*

この身果てるまで全てを賭けて (*kono mi hateru made subete wo kakete*)

*Never let you go, never let you go*

更なる光が照らすまで *I go* (*saranaru hikari ga terasu made I go*)

Terjemahan :

*Akan kupertaruhkan segalanya hingga tubuhku hancur*

*Takkan membiarkanmu pergi, takkan membiarkanmu pergi*

*Hingga cahaya lemah itu menyinariku, aku akan pergi*

(Stray Kids - TOP)

Pada lirik lagu tersebut kata bahasa Inggris “*I go*” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “私は行く” (*watashi wa iku*) (<https://ejje.weblio.jp/content/i+go>). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “aku pergi”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “私は行く” (*watashi wa iku*) diucapkan dengan tujuh suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*I go*” diucapkan dengan dua suku kata. Sehingga dua suku kata dari “*I go*” menjadi selaras dengan ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan adanya wujud klausa yang menggunakan bahasa Inggris “*I go*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud klausa. Pada baris ketiga setelah kalimat “更なる光が照らすまで” (*saranaru hikari ga terasu made I go*) disisipkan klausa “*I go*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

### c.) Campur kode berwujud klausa

#### 1. Hit me down

時が経つにつれ分かりだす *I know it's so hard (toki ga tatsu ni tsurewakaridasu I know it's so hard)*

またどんなこと起き例え何かが *Hit me down (mata donna koto okitaoe nanika ga Hit me down)*

それでもいい (*soredemo ii*)

*I know that I can win*

Terjemahan :

*Seiring berjalannya waktu, aku tahu akan lebih sulit*

*Meski apapun yang terjadi dan menghancurkanku*

*Bagiku itu tidak masalah*

*Aku tahu bahwa aku akan menang*

(Stray Kids - TOP)

Dalam penggalan lirik tersebut, kata “*Hit me down*” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “*私を殴る*” (*watashi mo naguru*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “menghancurkanku”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kata “*私を殴る*” (*watashi mo naguru*) diucapkan dengan tujuh suku kata, sedangkan kata yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Hit me down*” diucapkan dengan tiga suku kata. Sehingga tiga suku kata tersebut menjadi selaras dengan tiga ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan wujud klausa yang menggunakan bahasa Inggris “*Hit me down*”. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud klausa. Pada baris pertama setelah kalimat “*またどんなこと起き例え何かが*” (*mata donna koto okitaoe nanika ga*) disisipkan klausa “*Hit me down*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

## 2. *Hit me down*

時が経つにつれ分かりだす *I know it's so hard* (*toki ga tatsu ni tsurewakaridasu I know it's so hard*)

またどんなこと起き例え何かが *Hit me down* (*mata donna koto okitaoe nanika ga Hit me down*)

それでもいい (*soredemo ii*)

*I know that I can win*

Terjemahan :

*Seiring dengan berjalannya waktu, aku tahu akan sulit*

*Meski apapun yang terjadi dan menghancurkanku*

*Bagiku itu tidak masalah*

*Aku tahu bahwa aku akan menang*

(Stray Kids - TOP)

Dalam penggalan lirik tersebut, kata “*Hit me down*” dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “*私を殴る*” (*watashi mo naguru*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “menghancurkanku”, namun kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kata “*私を殴る*” (*watashi mo naguru*) diucapkan dengan tujuh suku kata, sedangkan kata yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Hit me down*” diucapkan dengan tiga suku kata. Sehingga tiga suku kata tersebut menjadi selaras dengan tiga ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara hendak memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan adanya wujud klausa yang menggunakan bahasa Inggris “*Hit me down*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud klausa. Pada baris pertama setelah kalimat “*またどんなこと起き例え何かが*” (*mata donna koto okitaoe nanika ga*) disisipkan klausa “*Hit me down*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77)

bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

### 3. *I want it more*

こんなにも *I want it more* (*konna ni mo I want it more*)

今、少しでもいいから (*ima, sukoshi demo ii kara*)

Terjemahan :

*Ternyata aku menginginkan lebih banyak*

*Tapi untuk sekarang, sedikit pun tak apa*

(Stray Kids - SLUMP)

Dalam bait tersebut, kata bahasa Inggris "*I want it more*" memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu "もっと欲しい" (*motto hoshī*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu "aku menginginkan lebih", tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat "もっと欲しい" (*motto hoshī*) diucapkan dengan lima suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu "*I want it more*" diucapkan dengan empat suku kata. Sehingga empat suku kata tersebut menjadi selaras dengan empat ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara hendak memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Karena liriknya lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Campur kode diketahui dengan adanya wujud klausa yang menggunakan bahasa Inggris "*I want it more*". Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud klausa. Pada baris pertama setelah kalimat "こんなにも" (*konna ni mo*) disisipkan klausa "*I want it more*" dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

#### d.) *Campur kode berwujud perulangan kata*

##### 1. *Anymore yeah, yeah*

僕以外の皆が先に進んで (*Boku igai no mina ga saki ni susunde*)

いつも隣にいたやつも遠くなりもう見えない (*Itsumo tonari ni ita yatsu mo tooku nari mou mienai*)  
*Anymore yeah, yeah*

Terjemahan :

*Semua orang selain aku telah melangkah ke depan*  
*Sosok yang selalu berada di dekatku menjadi semakin menjauh*  
*Tak terlihat lagi, yeah yeah*

(Stray Kids - SLUMP)

Pada bait lirik tersebut, kata bahasa Inggris “*Anymore yeah, yeah*” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “もう、うん うん” (*mō un un*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “lagi, ya, ya”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “もう、うん うん” (*mō un un*) diucapkan dengan tiga suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Anymore yeah, yeah*” diucapkan dengan lima suku kata. Sehingga lima suku kata tersebut menjadi selaras dengan lima ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Pada penggalan lirik lagu SLUMP mengandung campur kode, yaitu pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli lagu. Campur kode diketahui dengan wujud kata yang menggunakan bahasa Inggris “*Anymore yeah, yeah*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata. Dalam baris ketiga setelah kalimat “いつも隣にいたやつも遠くなりもう見えない” (*itsumo tonari ni ita yatsu mo tooku nari mou mienai*) disisipkan “*Anymore yeah, yeah*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

## **2. Never let you go, never let you go**

この身果てるまで全てを賭けて (*Kono mi hateru made subete wo kakete*)  
*Never let you go, never let you go*  
 更なる光が照らすまで *I go* (*Saranaru hikari ga terasu made I go*)



Terjemahan :

*Akan kupertaruhkan segalanya hingga tubuhku hancur*

*Takkan membiarkanmu pergi, takkan membiarkanmu pergi*

*Hingga cahaya lemah itu mampu menyinariku, aku akan pergi*

(Stray Kids - TOP)

Dalam penggalan lirik tersebut, kata bahasa Inggris “*Never let you go, never let you go*” memiliki kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang, yaitu “あなたを絶対離さない あなたを絶対離さない” (*anata o zettai hanasanai anata o zettai hanasanai*). Meskipun kata bahasa Inggris dan bahasa Jepang tersebut memiliki arti yang sama yaitu “tidak membiarkanmu pergi”, tetapi kalimat bahasa Inggris digunakan untuk menyelaraskan irama lagu sesuai dengan ketukan nada yang dibutuhkan. Karena kalimat “あなたを絶対離さない あなたを絶対離さない” (*anata o zettai hanasanai anata o zettai hanasanai*) diucapkan dengan dua puluh suku kata, sedangkan kalimat yang bermakna sama dalam bahasa Inggris, yaitu “*Never let you go, never let you go*” diucapkan dengan sepuluh suku kata. Sehingga lima suku kata tersebut menjadi selaras dengan lima ketukan nada dalam lagu tersebut. Selain itu, penyebab digunakannya campur kode yaitu pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya (Nababan, 1984 : 32). Maka penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu diharapkan dapat memberikan nuansa yang lebih menarik karena menggunakan bahasa Inggris.

Campur kode dalam lirik lagu TOP merupakan pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sebagai bahasa asli. Campur kode diketahui dengan wujud kata yang menggunakan bahasa Inggris “*Never let you go, never let you go*”. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1985 : 76) bahwa campur kode ialah penyisipan unsur yang berwujud perulangan kata. Dalam baris pertama setelah kalimat “この身果てるまで全てを賭けて” (*kono mi hateru made subete wo kakete*) disisipkan “*Never let you go, never let you go*” dalam bahasa Inggris.

Campur kode tersebut merupakan jenis *outer-code mixing* atau campur kode keluar, karena terjadi pencampuran bahasa Inggris dalam bahasa Jepang sesuai dengan pendapat Suwito (1983: 76-77) bahwa *outer-code mixing* adalah ketika pemakaian unsur satuan bahasa asing dicampurkan dengan bahasa asli pembicara secara bergantian.

#### 4. CONCLUSION (SIMPULAN)

Dari pembahasan analisis yang telah dilakukan, ditemukan 30 data yang mengandung alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Stray Kids yang berjudul *TOP* dan *SLUMP*. Dalam lirik lagu tersebut, terdapat jenis alih kode ekstern (*external code-switching*) dan campur kode keluar (*outer code-mixing*). Selain itu ditemukan juga alih kode berwujud kalimat dan campur kode berwujud kata, frasa, klausa dan perulangan kata. Penyebab alih kode dalam lirik lagu lirik lagu *TOP* dan *SLUMP*, yaitu menyelaraskan irama lagu dan untuk sekedar bergengsi. Penyebab campur kode dalam lirik lagu lirik lagu lirik lagu *TOP*

dan *SLUMP* ada dua, yaitu tidak ada ungkapan yang tepat dalam bahasa Jepang sehingga digunakan bahasa Inggris, dan pembicara ingin memamerkan keterpelajarannya. Tetapi disamping itu, karena lirik lagu adalah puisi yang khusus dibuat untuk lagu dengan upaya penyesuaian terhadap nada, hal tersebut menjadi penyebab dipilihnya bahasa lain sebagai alih kode dan campur kode untuk menyelaraskan irama lagu. Karena bahasa Jepang sendiri terlalu banyak suku kata dan tidak cocok dengan nada lagu, jadi lebih dipilih bahasa Inggris.

## REFERENCES

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christopher Chan Bang; Changbin Seo; Jisung Han (2020). "SLUMP -Japanese ver.-". Top -Japanese ver.-, JYP Entertainment.
- Christopher Chan Bang; Changbin Seo; Jisung Han. (2020). "TOP -Japanese ver.-". Top -Japanese ver.-, JYP Entertainment.
- Suwito. (1985). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fasold, R. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Blackwell.